

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Uji Asumsi

5.1.1. Uji normalitas dan linearitas

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan perhitungan SPSS versi 16 dengan Teknik Kolmogorov Smirnov, dari perhitungan ini didapatkan hasil pada variabel kebahagiaan K-S Z = 0,76 dengan $p=0,750$ yang memiliki arti bahwa data kebahagiaan bersifat normal karena $0,750 > 0,05$. Hasil perhitungan ini dapat dilihat pada lampiran F.

Hasil perhitungan pada variable pemaafan adalah K-S Z = 0,565 dengan $p=0,907$ yang menunjukkan data pemaafan juga bersifat normal karena $0,907 > 0,05$. Hasil perhitungan ini dapat dilihat pada lampiran F.

Perhitungan uji linearitas didapatkan hasil *deviation from linearity* F sebesar 0,679 ($p>0,05$) maka variabel bebas dan variabel tergantung berhubungan secara linier.

5.1.2. Uji hipotesis

Berdasarkan perhitungan korelasi menggunakan SPSS didapatkan hasil $r_{xy}=0,551$ ($p<0,01$). Hal ini menunjukkan korelasi yang positif dan sangat signifikan antara pemaafan dan kebahagiaan pada istri yang suaminya berselingkuh sehingga dengan demikian hipotesis diterima.

5.2 Pembahasan

Berdasarkan perhitungan dengan bantuan SPSS versi 16 yang telah dijabarkan sebelumnya, didapatkan hasil bahwa adanya korelasi positif antara variabel bebas (pemaafan) dan variabel tergantung (kebahagiaan istri yang suaminya berselingkuh). Ditunjukkan dengan hasil angka korelasi r_{xy} sebesar 0,551 dengan $p=0,000$. Angka tersebut berada dalam rentang 0-1 dan menunjukkan angka positif maka terdapat korelasi positif, selain itu $p<0,01$ berarti pemaafan dan kebahagiaan memiliki korelasi yang sangat signifikan. Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis diterima. Semakin tinggi pemaafan seorang istri maka semakin tinggi pula kebahagiaannya, berlaku juga sebaliknya. Pada perhitungan juga menunjukkan koefisien determinasi sebesar 0,304 atau sebesar 30,4%. Hal itu menunjukkan variabel bebas (pemaafan) memberikan pengaruh pada variabel

tergantung (kebahagiaan) hanya sebesar 30,4% dan 69,6% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rienneke dan Margareta tentang topik yang sama yaitu hubungan antara pemaafan dan kebahagiaan namun berbeda subjek. Pada penelitian tersebut, Rienneke menggunakan subjek remaja yang tinggal di panti asuhan sebanyak 60 orang dengan rentang usia 15-21 tahun. Penelitian tersebut menunjukkan korelasi sebesar 0,419 dengan signifikansi 0,000 yang berarti hipotesis diterima. Semakin tinggi pemaafan, maka semakin tinggi pula kebahagiaan remaja yang tinggal di panti asuhan (Rienneke & Setianingrum, Hubungan Antara Forgiveness dengan Kebahagiaan pada Remaja yang Tinggal di Panti Asuhan, 2018). Dalam penelitian ini juga menyimpulkan bahwa koefisien determinasi pemaafan pada kebahagiaan hanya sebesar 17,56%. Selaras dengan hasil perhitungan peneliti, bahwa pemaafan hanya menyumbangkan pengaruh yang sedikit pada kebahagiaan. Karena masih ada variabel lain yang juga ikut menyumbangkan kebahagiaan selain pemaafan.

Hasil ini juga dapat membuktikan bahwa apa yang terjadi pada salah satu selebgram (selebriti media sosial instagram) yang diberitakan suaminya berselingkuh dan saat ini masih bahagia menjalin hubungan suami istri (Kartikawati, 2018), terbukti secara teoritis bahwa pemaafan berhubungan dengan kebahagiaan seorang istri yang diselingkuhi.

Berdasar data yang didapatkan, peneliti juga menghitung korelasi dari tiap-tiap aspek pemaafan dengan nilai total kebahagiaan. Pada aspek pemaafan pertama yaitu *avoidance motivation* didapatkan hasil $r_{xy} = 0,504$ dengan $p=0,000$. Kemudian pada aspek pemaafan kedua yaitu *revenge motivation*, r_{xy} sebesar 0,281 dengan $p=0,024$ dan aspek pemaafan yang terakhir *benevolence motivation* didapatkan r_{xy} sebesar 0,565 dengan $p=0,000$. Dari perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa korelasi tertinggi adalah aspek *benevolence motivation* dan korelasi terendah pada aspek *revenge motivation*.

Pada ke 50 subjek didapatkan hasil 4% dengan pemaafan rendah, 52% pemaafan sedang dan 44% dengan pemaafan tinggi. Selain itu, kebahagiaan subjek didapatkan hasil

2% kebahagiaan sedang dan kebahagiaan tinggi sebesar 98%, dari ke 50 subjek tidak ada yang memiliki kebahagiaan rendah.

Dalam penelitian ini masih memiliki banyak keterbatasan karena alat ukur yang digunakan menggunakan metode *try out* terpakai, yang mengakibatkan subjek juga mengerjakan beberapa item yang tidak valid. Selain itu juga alat ukur yang masih banyak kelemahan terutama pada skala kebahagiaan yang ditunjukkan dengan beberapa indikator aspek yang hilang karena item-itemnya tidak valid dan terdapat beberapa indikator yang hanya tersisa 1-2 item valid saja. Hal tersebut terjadi karena dua indikator yang hilang adalah prestasi dan waktu luang, yang kedua indikator tersebut tidak ada hubungannya dengan kehidupan perkawinan.

Selain itu karena keterbatasan waktu peneliti dan juga subjek yang terbatas. Karena masih banyak masyarakat yang menganggap perselingkuhan adalah sebuah masalah yang tabu dan juga pemahaman bahwa pemaafan tidak berpengaruh pada kebahagiaan, sehingga sulit untuk mencari orang yang benar-benar mau menjadi subjek penelitian. Kesulitan menemukan subjek juga terjadi karena banyaknya pasangan suami istri saat ini yang mudah bercerai ketika menemui menemui sebuah masalah.

